
Populer Learning Theory : Collaborative Learning

Fuad Mimhamimdala^{1*}, Neviyarni², Herman Nirwana³

^{1*,2,3} Universitas Negeri Padang, West Sumatra, Indonesia

correspondence e-mail: mimhamimdalaFuad@gmail.com

Abstract

Education is an integrated effort to create an educational environment in which students can actively develop their potential for religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state.

To create an environment that encourages students to explore and develop themselves, methods need to be in line with the vision of education-one of which is the collaborative learning method. Collaborative learning is a type of learning that allows small groups of people to work together to achieve a common goal. By doing this, they learn skills related to teamwork and social interaction. The method used is literature study, which is a type of research based on reading. The purpose of a literature study is to gather as much information as possible about a particular topic or issue

Keywords: Learning Method; Collaborative Learning; Popular Learning Theory

Riwayat artikel:

Dikirim:
09 Oktober 2022

Revisi
27 Oktober 2022

Diterima
25 November 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) .

A. Pendahuluan

Prayitno (dalam Ade & Neviyarni, 2021) memaparkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik yang mana peserta didik diarahkan dan difasilitasi agar suasana belajar secara aktif dapat terlaksanakan. Adapun salah-satu tanda bahwa seorang individu sedang belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, psikomotor, dan juga afektif. Mengajar adalah suatu proses menata dan mengatur lingkungan sekitar siswa agar mereka dapat belajar. Proses ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang kuat terhadap materi yang mereka pelajari dan menumbuhkan minat mereka untuk belajar. (Rohman, 2011).

Dalam teori belajar, pendidik bekerja untuk memberikan penjelasan atau jawaban tentang sesuatu, serta membantu dalam hal memahami proses kompleks yang terlibat dalam pembelajaran. (Sumantri, & Ahmad, 2019). Proses pembelajaran melibatkan perubahan perilaku di pihak pembelajar. Perubahan ini dapat melibatkan perubahan perilaku kognitif, psikomotorik, dan afektif. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka semua perubahan tersebut harus terjadi sebagaimana mestinya. Namun, kita akan sering menemukan bahwa beberapa perubahan dalam pembelajaran kurang berdampak pada sistem pembelajaran dan kemampuan pelajar untuk belajar. (Wibowo, 2020). Kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan dengan beberapa cara yang berbeda, tergantung pada usia, kondisi, atau kebutuhan individu. Beberapa metode yang umum antara lain menggunakan metode yang berbeda untuk kelompok usia yang berbeda, menyesuaikan metode dengan kondisi atau kebutuhan individu, dan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi. (Maestro, & Mudjiran, 2020) Salah satunya dengan menggunakan metode collaborative learning. Pembelajaran kolaboratif adalah gaya belajar di mana sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka mengevaluasi hasil mereka bersama, untuk memastikan setiap orang belajar dan berkembang sebagai sebuah tim.

B. Metode

Studi literatur adalah jenis penelitian yang didasarkan pada membaca. Jenis penelitian ini dapat dilakukan di perpustakaan, dengan laporan dan esai, atau cara lain yang memungkinkan akses ke literatur. Tujuan dari studi literatur adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang suatu topik atau masalah. Metodologi penelitian adalah seperangkat prosedur dan pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan sumber lainnya yang sesuai dengan topik atau masalah yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini diperlukan beberapa langkah untuk menyelesaikan penelitian, antara lain menentukan topik penelitian, mengumpulkan data, menentukan tujuan penelitian, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Pengertian Collaborative Learning*

Pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran di mana kelompok-kelompok kecil yang anggotanya memiliki kedudukan yang sama berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, melakukan tugas bersama, dan mengevaluasi hasil bersama; melalui proses ini, mereka belajar keterampilan sosial dan kolaboratif (Johnson & Johnson dalam Suh, 2011). Bahan pembelajaran kolaboratif yang sukses adalah interaksi aktif anggota kelompok, saling ketergantungan positif, dan rasa tanggung jawab individu yang kuat (Johnson & Johnson dalam Suh, 2011).

Nizar (dalam Primadiati & Djukri, 2017) menyatakan Pembelajaran kolaboratif adalah proses di mana setiap orang memberikan kontribusi informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan untuk membantu meningkatkan pemahaman semua orang lain. Hal ini memungkinkan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan berbasis diskusi, yang diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami dan menguasai informasi.

2. Tujuan Collaborative Learning

Pembelajaran kolaboratif dirancang untuk membantu siswa berinteraksi lebih efektif untuk mempelajari suatu beban tugas. Hal ini berdasarkan pada teori belajar sosial dari Vygotsky yang mana memberikan penekanan pada aspek sosial dari belajar. Menurut Vygotsky, proses belajar terjadi apabila siswa mengerjakan tugas-tugas yang belum dipelajari, tetapi tugas tersebut masih berada dalam jangkauannya, yang disebut zona perkembangan proksimal. Vygotsky percaya Fungsi mental yang lebih tinggi, seperti berpikir, penalaran, dan pemecahan masalah, umumnya muncul dalam percakapan kooperatif dan interaksi antar individu sebelum mereka terserap sepenuhnya ke dalam individu.. (Trianto dalam Marisda, 2019).

3. Ciri-Ciri Collaborative Learning

a. Ketergantungan Positif

Saling ketergantungan positif akan terjadi jika semua anggota kelompok memahami bahwa kesuksesan tidak dapat dicapai tanpa kerjasama anggota lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan berbagi tujuan bersama dan mengkomunikasikannya kepada semua anggota sehingga mereka yakin dapat bekerja sama untuk mencapainya.

b. Interaksi

Interaksi kelompok sangat penting untuk kegiatan kognitif dan keterampilan interpersonal yang dinamis untuk berkembang dan menjadi sukses. Kegiatan tertentu, seperti mempresentasikan hasil diskusi, berbagi pengetahuan, dan memeriksa pemahaman, dapat dicapai melalui berbagai interaksi.

c. Pertanggungjawaban Individu dan Kelompok

Dalam pembelajaran kolaboratif, bukan hanya keberhasilan kelompok yang penting, tetapi keberhasilan masing-masing individu anggota kelompok. Pembelajaran kolaboratif juga seharusnya membuat siswa menjadi kuat secara individual. Kelompok bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dan

setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kontribusi mereka kepada kelompok.

d. Pengembangan Kecakapan Interpersonal

Keterampilan sosial, seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi, dan manajemen konflik, dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa siswa terus belajar dari orang lain dan meningkatkan keterampilan mereka.

e. Pembentukan Kelompok Heterogen

Pembentukan kelompok adalah proses yang memungkinkan setiap anggota mendiskusikan tujuan mereka dan bekerja sama untuk mencapainya. Hal ini dilakukan dengan pemahaman bahwa setiap orang dapat memiliki masukan dan didengar.

f. Berbagi Pengetahuan antara Guru dan Siswa

Pembelajaran kolaboratif adalah cara mengajar di mana guru menghargai pengetahuan, pengalaman pribadi, strategi, dan budaya siswa mereka. Pendekatan ini membantu siswa belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kekuatan dan minat masing-masing.

g. Berbagi Otoritas Guru dan Siswa

Dalam kelas kolaboratif, guru berbagi otoritas dengan siswa dengan cara tertentu. Guru secara aktif melibatkan siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran, merancang tugas, dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan kolaboratif di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain.

h. Guru sebagai Mediator.

Pembelajaran kolaboratif melibatkan guru sebagai mediator agar siswa dapat saling membantu menghubungkan antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang ada. Guru membantu siswa menemukan hubungan antara informasi baru dan apa yang sudah diketahui siswa, memberikan

bimbingan tentang bagaimana menghadapi masalah, dan membantu siswa belajar bagaimana belajar secara efektif.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan

- a. Positive interdependence, Setiap anggota kelompok merasa perlu untuk membantu yang lain menyelesaikan tugas, dan mereka memiliki tujuan yang sama. Mereka juga berbagi informasi, saling membantu untuk berhasil, dan berbagi tugas.
- b. Face to face promotive intertion, Setiap anggota kelompok saling membantu memecahkan masalah, menjelaskan, berdiskusi, dan berbagi pendapat dan informasi.
- c. Individual accountability, Setiap orang yang bekerja dalam kelompok menyelesaikan tugas mereka sendiri, sebagai bagian dari kelompok atau individu.
- d. Interpersonal and small group skills, Suatu kelompok tidak dapat berfungsi secara efektif ketika anggotanya tidak dapat berkomunikasi secara efektif satu sama lain.
- e. Group processing, Kelompok mendiskusikan masalah, dan guru BK/konselor dapat memonitor perkembangan soft skill.

5. Implementasi Pembelajaran Kolaboratif

- a. Siswa bukan hanya penerima informasi yang pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan membawa ide dan perspektif mereka sendiri ke dalam situasi belajar.
- b. Pembelajaran paling efektif dicapai ketika siswa secara aktif terlibat dalam membangun makna, melalui negosiasi interpersonal.
- c. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang "out there" atau diluar sana yang menunggu untuk ditemukan. Melainkan sesuatu yang terus-menerus diciptakan dan dibentuk oleh individu dan kelompok.
- d. Guru membawa konsep dan pengalaman mereka sendiri ke dalam kelas, yang dapat berdampak pada cara mereka berinteraksi dengan siswa. Ini

- termasuk hal-hal seperti pemahaman mereka tentang belajar dan mengajar, serta harapan mereka terhadap siswa.
- e. Mengajar bukan sekedar transfer pengetahuan. Ini termasuk pengorganisasian situasi kelas dan desain tugas yang memudahkan siswa untuk menemukan maknanya sendiri, dan
 - f. Kurikulum bukanlah sesuatu yang dipelajari secara pasif, melainkan kumpulan tugas belajar, materi, sumber lain, dan wacana dari mana siswa membangun pengetahuannya.

6. Macam-Macam Model Pembelajaran Kolaboratif

- a. Learning Together. Metode ini melibatkan pengelompokan siswa dengan kemampuan yang berbeda secara bersama-sama. Setiap kelompok diberi tugas untuk diselesaikan, dan penilaian pekerjaan mereka didasarkan pada seberapa baik kinerja mereka sebagai kelompok. Dengan cara ini, siswa dengan kemampuan berbeda dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang menantang, namun dapat dikelola.
- b. Teams-Games-Tournament (TGT). Setelah belajar bersama, kelompok siswa akan saling berkompetisi berdasarkan tingkat kemampuannya. Penilaian didasarkan pada jumlah skor yang diperoleh oleh kelompok.
- c. Group Investigation (GI). Kerja kelompok sangat penting untuk penelitian yang efektif. Setiap anggota kelompok harus merencanakan penelitian bersama dan mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Setelah mendiskusikan ide-ide mereka, kelompok tersebut memutuskan rencana tindakan dan siapa yang akan melaksanakannya. Ini termasuk menyiapkan presentasi untuk forum berdasarkan pekerjaan mereka. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok
- d. Academic-Constructive Controversy (AC). Setiap anggota kelompok diharapkan terlibat dalam konflik intelektual berdasarkan tujuan belajar mereka sendiri, baik dengan anggota kelompok maupun dengan kelompok lain. Proses ini menekankan pencapaian dan pengembangan pemikiran kritis, penilaian, hubungan interpersonal, kesehatan psikologis, dan harmoni.

- Penilaian didasarkan pada kemampuan masing-masing anggota dan kelompok untuk mempertahankan posisinya.
- e. Jigsaw Proscedure (JP). Dalam pembelajaran berkelompok, para anggota diberikan tugas yang berbeda pada suatu topik. Ini membantu mereka untuk memahami topik secara keseluruhan, dan tes komprehensif diberikan berdasarkan skor tes kelompok rata-rata. Penilaian didasarkan pada pemahaman topik secara keseluruhan.
 - f. Student Team Achievement Divisions (STAD). Para siswa di kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan masing-masing kelompok belajar dan mengajar satu sama lain. Fokusnya adalah pada keberhasilan individu setiap siswa dan keberhasilan kolektif kelompok. Penilaian didasarkan pada pencapaian hasil belajar individu dan kelompok.
 - g. Complex Instruction (CI). Metode pembelajaran ini menekankan proyek yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat mereka dalam mata pelajaran seperti sains, matematika, dan IPS. Fokusnya adalah melibatkan semua orang dan membiarkan mereka mengeksplorasi materi sendiri. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.
 - h. Team Accelerated Instruction (TAI). Jenis pembelajaran ini melibatkan kerja sama untuk memecahkan masalah, tetapi setiap siswa mengerjakannya dengan cara mereka sendiri terlebih dahulu. Setelah mereka memecahkan masalah, kelompok tersebut menilai mereka dan, berdasarkan seberapa baik setiap orang telah melakukannya, beralih ke rangkaian masalah berikutnya. Jika setiap orang telah melakukan dengan baik pada rangkaian masalah pertama, mereka beralih ke masalah yang lebih sulit. Namun, jika seseorang belum dapat menyelesaikan masalah pertama dengan benar, mereka harus mencoba lagi pada masalah yang berbeda pada tahap yang sama. Penilaian didasarkan pada seberapa baik setiap orang telah belajar dan seberapa baik mereka telah bekerja sama.
 - i. Cooperative Learning Stuctures (CLS). Dalam kegiatan pembelajaran ini, dua orang siswa berperan sebagai tutor dan tutee. Tutor mengajukan

pertanyaan yang harus dijawab oleh tutee. Jika jawaban tutee benar, maka dia mendapat poin atau skor yang telah ditentukan. Dalam selang waktu yang telah ditentukan, antar siswa bertukar peran.

- j. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model pembelajaran ini didasarkan pada pendekatan TAI yang menekankan pada keterampilan membaca, menulis, dan tata bahasa. Dalam kelompok, siswa saling menilai keterampilan membaca, menulis, dan tata bahasa, baik tertulis maupun lisan.

7. Keunggulan Model Kolaborasi

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran kolaboratif. Keuntungan pembelajaran kolaboratif berkaitan dengan: 1) belajar secara inklusif 2) meningkatkan sikap positif 3) mengembangkan keterampilan masa depan 4) meningkatkan harga diri 5) prestasi belajar yang lebih tinggi 6) perasaan memiliki 7) mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan 8) pemahaman yang lebih mendalam 9) pembelajaran yang lebih menyenangkan; Kegiatan pembelajaran kolaboratif diarahkan untuk menanamkan kebiasaan memahami apa yang dipelajari, sikap ingin melakukan sesuatu, dan keterampilan bagaimana melakukan sesuatu.

8. Keterbatasan Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif memiliki sejumlah keunggulan, tetapi bukan tanpa keterbatasan. Beberapa keunggulan tersebut antara lain kemampuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, bekerja sama sebagai tim, dan mengembangkan ide-ide baru. Namun, pembelajaran kolaboratif bukannya tanpa tantangan tersendiri. Misalnya, mungkin dan sulit untuk mempertahankan tim yang kohesif. Namun, dengan kondisi yang tepat, pembelajaran kolaboratif bisa sangat sukses.

D. Simpulan

Setiap Individu itu unik, yang berarti mereka memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik ini membuat setiap orang berbeda dari orang lain. Pendidik dalam memberikan pengajaran kepada siswa juga dapat menggunakan metode dari teori belajar populer salah satunya ialah Pembelajaran kolaboratif adalah cara belajar di mana setiap orang yang terlibat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam upaya kooperatif untuk meningkatkan pemahaman di antara semua peserta. Jenis lingkungan belajar seperti ini dianggap mendorong pendekatan yang lebih terbuka dan berbasis diskusi, yang diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami dan menguasai sebuah informasi. Kegiatan pembelajaran kolaboratif dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan memahami apa yang telah dipelajari, sikap ingin melakukan sesuatu, dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

E. Daftar Pustaka

- Ade, A.H. & Neviyarni. 2021. Analysis of Popular Learning Theory. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (3): 1-8.
- Maestro, E., & Mudjiran, M. (2020). Minat Belajar Musik Instant Akibat Respon Berulang Dan Menyenangkan Pada Ajang Pentas Kompetisi Musik Populer; "Studi Kasus Pendidikan Musik Nonformal dalam Sudut Pandang Teori Belajar Operant Conditioning BF. Skinner". *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 308-314.
- Marisda, D.H. 2018. The Effect of Task-Based Collaborative Learning on Students' Mathematical Physics Learning Outcomes at Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 7(2) 140-150
- Primadiati, I.D., Djukri, D. 2017. Pengaruh Model Collaborative Learning terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia* 5 (1) 47-57
- Rohman, A. (2011). *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laks Bang Mediatama
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, Reserch and Parctice*. Second Edition. Boston : Allyn and Bacon Publishers.

- Suh, H. 2011. Collaborative Learning Models and Support Technologies in the Future Classroom. *International Journal for Educational Media and Technology*. 5(1) 50-61
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, 3(2), 1-18.
- Suryani, N. 2010. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 1(2) 1-19
- Ulia, N. Dkk. 2018. Model Collaborative Learning Berbantuan Media Ekspresomatika Terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6(2) 45-57
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.